

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JERUK SIAM LOKAL
DI TINGKAT PEDAGANG PENGECEK DI KOTA BATURAJA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

***FACTORS AFFECTING THE PRICE OF LOCAL SIAMESE ORANGES AT THE
RETAILER LEVEL IN BATURAJA CITY, OGAN KOMERING ULU REGENCY***

ZELFAN ARIESKO¹, HENNY ROSMAWATI², PUTRI AYU OGARI²

¹Jurusan Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

E-mail : Arieskozelfan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume pasokan, permintaan, harga jeruk lain, harga jeruk di tingkat petani, biaya transportasi, kualitas, dan musim panen terhadap harga jeruk Siam lokal di tingkat pedagang pengecer di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 30 orang pedagang pengecer yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga jeruk, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,831. Secara parsial, variabel volume pasokan, permintaan, harga jeruk lain, harga jeruk di petani, transportasi, kualitas, dan musim panen masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan, baik pada taraf kepercayaan 5% maupun 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam pengelolaan harga jeruk di tingkat pengecer untuk menjaga stabilitas dan daya saing pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pedagang, petani, dan pengambil kebijakan dalam menetapkan strategi distribusi dan harga jeruk lokal yang lebih efisien.

Kata kunci: harga jeruk, pengecer, pasokan, permintaan, kualitas

Abstract

This study aimed to analyze the influence of supply volume, demand, prices of other oranges, farm-gate prices, transportation costs, fruit quality, and harvest season on the price of local Siamese oranges at the retailer level in Baturaja City, Ogan Komering Ulu Regency. A quantitative approach was applied using a survey method with 30 randomly selected orange retailers. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results showed that all independent variables simultaneously had a significant effect on the retail price of Siamese oranges, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination (R^2) of 0.831. Partially, each variable—supply volume, demand, other orange prices, farm-gate prices, transportation, quality, and harvest season—had a statistically significant effect at the 5% or 10% confidence level. These findings indicated that these factors played an essential role in determining the retail price of Siamese oranges and should be considered in price management strategies. This study provided practical insights for retailers, farmers, and policymakers in developing more efficient pricing and distribution strategies for local citrus products.

Keywords: orange price, retailers, supply, demand, quality, multiple regression

PENDAHULUAN

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di

Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat, baik untuk konsumsi langsung

maupun sebagai bahan olahan industri (Kementerian Pertanian, 2023). Produksi jeruk nasional pada tahun 2022 mencapai 2,57 juta ton, menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen jeruk terbesar di Asia Tenggara (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun demikian, masalah fluktuasi harga di tingkat konsumen maupun pedagang pengecer masih menjadi isu sentral dalam pemasaran jeruk lokal, terutama jenis Jeruk Siam.

Di Provinsi Sumatera Selatan, komoditas jeruk termasuk dalam pengembangan kawasan hortikultura prioritas. Jeruk Siam merupakan jenis yang dominan dibudidayakan di berbagai kabupaten, termasuk Ogan Komering Ulu (OKU) (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2023). Kabupaten OKU memiliki potensi lahan dan iklim yang sesuai untuk pengembangan jeruk Siam. Namun, dalam praktiknya, harga jeruk di tingkat pedagang pengecer di Kota Baturaja sering mengalami ketidakstabilan, yang tidak selalu sejalan dengan perubahan harga di tingkat petani maupun dengan pasokan aktual di pasar.

Masalah harga jeruk yang fluktuatif di Kota Baturaja disinyalir disebabkan oleh banyak faktor, antara lain volume pasokan yang tidak stabil, perubahan permintaan konsumen, pengaruh harga jeruk jenis lain

(seperti jeruk impor atau jeruk medan), harga pembelian dari petani, biaya transportasi, mutu buah, serta musim panen yang tidak merata. Ketidakseimbangan faktor-faktor tersebut dapat mempersulit pedagang dalam menentukan harga jual yang wajar dan kompetitif (Fitriani & Kusuma, 2022; Wulandari *et al.*, 2021; Pusvita *et al.*, 2023).

Solusi terhadap masalah ini menuntut analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga jeruk di tingkat pengecer. Dengan memahami kontribusi masing-masing variabel secara kuantitatif, maka strategi distribusi dan kebijakan harga dapat disusun secara lebih rasional dan berorientasi pasar (Saragih, 2020). Penerapan pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan harga juga diharapkan mampu menekan disparitas harga antara petani dan konsumen akhir.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada margin pemasaran (Marbun *et al.*, 2021) atau efisiensi saluran distribusi (Handayani *et al.*, 2023), namun belum secara spesifik menganalisis faktor-faktor determinan harga di tingkat pengecer secara lokal. Berbagai penelitian menekankan perlunya pemodelan hubungan antar variabel-variabel penentu harga seperti pasokan,

permintaan, harga kompetitor, kualitas produk, serta faktor musiman, dalam konteks lokal yang spesifik.

Penelitian ini menjadi kebaruan yang terletak pada fokus geografisnya, yaitu Kota Baturaja, yang belum banyak diteliti dalam konteks harga jeruk lokal. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan variabel-variabel yang jarang dikombinasikan secara simultan dalam penelitian terdahulu, seperti pengaruh kualitas dan musim panen terhadap harga pengecer.

Sayangnya dari berbagai penelitian yang telah ada, belum mengkaji secara khusus menganalisis faktor-faktor penentu harga jeruk Siam lokal di tingkat pedagang pengecer di Kabupaten OKU, padahal daerah ini merupakan salah satu sentra produksi jeruk potensial di Sumatera Selatan (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura OKU, 2023). Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas harga di tingkat petani (Yuliana *et al.*, 2021), tanpa memperhatikan dinamika harga pada rantai nilai selanjutnya.

Dari berbagai uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh volume pasokan, permintaan pasar, harga jeruk lain, harga jeruk di petani, biaya transportasi, kualitas buah, dan musim panen terhadap harga jeruk Siam lokal di tingkat pedagang

pengecer di Kota Baturaja Kabupaten OKU. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut secara statistik.

Urgensi penelitian ini cukup tinggi, mengingat pentingnya kestabilan harga dalam menjaga kelangsungan rantai pasok hortikultura serta sebagai upaya melindungi margin keuntungan pedagang kecil yang umumnya rentan terhadap fluktuasi pasar (Sari & Rachmawati, 2022; Ema *et al.*, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan strategi stabilisasi harga komoditas hortikultura, khususnya jeruk lokal.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan harga komoditas hortikultura di tingkat pengecer. Secara praktis, hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pedagang sebagai dasar pengambilan keputusan harga, serta oleh pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan pertanian dan penguatan sistem distribusi pasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam meningkatkan efisiensi

pemasaran jeruk Siam lokal di Kabupaten OKU.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena Kota Baturaja merupakan pusat kota dari Kabupaten Ogan Komering Ulu yang banyak pedagang buah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari-April 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode untuk mengumpulkan data informasi yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti. Data diperoleh dengan mewawancarai responden yang ada dalam sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019); Pusvita *et al*, (2024)

simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel yang diambil adalah pedagang pengecer jeruk siam yang ada di Kota Baturaja. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pedagang pengecer jeruk siam lokal yang ada di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dan diambil sampel penelitian berjumlah 30 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari pedagang pengecer jeruk siam saat penelitian (Oktarina *et al*, 2025). Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner kemudian data yang didapatkan diolah secara tabulasi dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan internet.

E. Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh volume pasokan, permintaan pasar, harga jeruk lain, harga jeruk di petani, biaya transportasi, kualitas buah, dan

musim panen terhadap harga jeruk Siam lokal di tingkat pedagang pengecer di Kota Baturaja Kabupaten OKU.

Data yang telah terkumpul dan telah di ditabulasikan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_1D_1 + \beta_2D_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Jeruk Siam (Rp/Kg)
X1	= Pasokan (Kg/ minggu)
X2	= Permintaan (Kg/Minggu)
X3	= Harga Jeruk Lain (Rp/Kg)
X4	= Harga Jeruk di Petani (Rp/Kg)
X5	= Transportasi (Rp/Kg)
D1	= Kualitas 1 = Besar 0 = Kecil
D2	= Musim Panen 1 = Saat Musim Panen 0 = Tidak Musim Panen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisiensi
β_0	= konstanta
E	= Error

Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hasil regresi linier berganda di dapat nilai *R square* sebesar 0.831 koefisien determinasinya adalah $R^2 = 83,1\%$ yang berarti bahwa tingkat variasi model dapat di jelaskan secara bersama-sama oleh variabel dalam model yaitu sebesar 83,1% sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

Hasil uji statistik dalam olahan data dengan analisis regresi linier berganda, di dapat nilai sig = 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti peluang keputusan adalah tolak H_0 , yang artinya ada faktor volume pasokan, permintaan, harga jeruk lain, harga jeruk di petani, transportasi, kualitas dan musim panen secara keseluruhan berpengaruh terhadap harga jeruk Siam

Secara bersamaan hasil uji persial atau uji t Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah variabel volume pasokan (X_1), permintaan (X_2), harga jeruk lain (X_3), harga jeruk di petani (X_4), transportasi (X_5), kualitas (D_1) dan musim panen (D_2). Hasil regresi linier berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota

Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu
dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer Di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig	Keterangan
(Konstanta)	-1186,555	-0,809	0,427	
Volume pasokan (X_1)	3,689	3,513	0,002	A
Permintaan (X_2)	-11,924	-6,988	0,000	A
Harga jeruk lain (X_3)	0,405	6,471	0,000	A
Harga jeruk di petani (X_4)	0,474	2,819	0,010	B
Transportasi (X_5)	0,007	6,328	0,000	A
Kualitas (D_1)	934,071	2,699	0,013	B
Musim panen (D_2)	862,770	2,349	0,028	B
R^2	0,831			
F_{hitung}	15,418			

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Keterangan:

- A = Berpengaruh nyata pada taraf α 5% atau 0,05
B = Berpengaruh nyata pada taraf α 10% atau 0,1
TN = Tidak berpengaruh nyata

Dari hasil analisis regresi linier berganda dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal diperoleh nilai koefisien $R^2 = 0,831$, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen berupa Harga Jeruk Siam dan variabel

independen berupa harga, berat, variasi rasa dan kemasan keseluruhan secara bersama-sama berpengaruh nyata pada harga jeruk siam 2 sebesar 83,1% dan sisanya 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil diatas didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1186,555 + 3,689X_1 - 11,924X_2 + 0,405X_3 + 0,474X_4 + 0,007X_5 + 934,071D_1 + 862,770D_2$$

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilakukan analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Volume Pasokan

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel volume pasokan sebesar 3,689.

artinya, setiap peningkatan 1 Kg volume pasokan maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 3,689 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa volume pasokan berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa volume pasokan akan meningkat jika petani memiliki jumlah panen yang sangat banyak sehingga volume pasokan pedagang juga akan meningkat, jika jumlah hasil panen petani menurun maka akan menurunkan pula pasokan jeruk siang pedangan dan hal ini akan mempengaruhi Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizkina dan Nalawati (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan volume pasokan akan meningkatkan harga jeruk.

2. Permintaan

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien negatif dengan nilai koefisien variabel permintaan sebesar 11,924. artinya, setiap penurunan 1 Kg permintaan maka akan menurunkan harga jeruk siam lokal

sebesar 11,924 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa permintaan akan meningkat jika kebutuhan jeruk dipasaran meningkat, selain itu jika jeruk yang dihasilkan baik maka akan meningkatkan permintaan dipasaran pula akan mengalami peningkatan, permintaan yang menurun menunjukkan kurangnya minat konsumen dalam pembelian jeruk siam di pasar sehingga akan menurunkan Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Leksana dan Harisudin (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permintaan mempengaruhi harga jeruk siam.

3. Harga Jeruk Lain

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel harga jeruk lain sebesar 0,405. artinya, setiap peningkatan 1 rupiah harga

jeruk lain maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 0,405 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa harga jeruk lain berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa harga jeruk lain dapat mempengaruhi minat beli konsumen terhadap harga jeruk siam lokal, dimana saat ini harga jeruk lain memiliki harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jeruk siam lokal sehingga minat beli konsumen lebih tertarik ke jeruk siam lokal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga jeruk lain akan meningkatkan harga jeruk lokal.

4. Harga Jeruk Di Petani

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel harga jeruk di petani sebesar 0,474. artinya, setiap peningkatan 1 rupiah harga jeruk dipetani maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 0,474 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,000

lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa harga jeruk di petani berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa harga jeruk siam lokal mengikuti harga yang diberikan oleh petani pada saat panen apabila harga jeruk dari petani mengalami perubahan maka harga jeruk siam di pedagang pengecer juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan petani jeruk yang disebabkan dari peningkatan harga jeruk maka akan meningkatkan harga jeruk dipasar.

5. Transportasi

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel transportasi sebesar 0,007. artinya, setiap peningkatan 1 rupiah biaya transportasi maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 0,007 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa transportasi berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja

Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa transportasi merupakan suatu kendala yang cukup besar untuk pedagang pengecer dalam mendapatkan harga jeruk yang murah jika ingin langsung dari petani akan tetapi pedagang pengecer biasanya mengambil jeruk dari distributor untuk meminimalisir biaya transportasi sehingga mengurangi biaya dalam penjualan jeruk siam lokal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aluhariandu (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap besar kecilnya biaya transportasi mempengaruhi harga jual beli jeruk.

6. Kualitas

Hasil regresi menunjukkan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel transportasi sebesar 934,071. artinya, setiap peningkatan kualitas maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 934,071 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kualitas sangatlah mempengaruhi harga jeruk siam lokal

dimana semakin bagus jeruk siam lokal yang di jual dalam hal ini ukuran jeruk yang dijual maka harga jeruk juga akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jeruk yang berukuran lebih kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas akan mempengaruhi harga jual jeruk.

7. Musim Panen

Hasil regresi menunjukan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien variabel musim panen sebesar 862,770. artinya, setiap peningkatan musim panen maka akan meningkatkan harga jeruk siam lokal sebesar 862,770 Rupiah. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda ternyata di peroleh sebesar 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa musim panen berpengaruh nyata terhadap Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa musim panen sangat mempengaruhi harga jeruk siam lokal pedagang sangat merasakan pengaruh dari musim panen terhadap harga jeruk siam lokal di pasaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elvianti

(2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa musim panen sangat mempengaruhi harga jeruk siam lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu :

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga jeruk Siam lokal di tingkat pedagang pengecer di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, dipengaruhi secara signifikan oleh volume pasokan, permintaan, harga jeruk lain, harga jeruk di tingkat petani, biaya transportasi, kualitas, dan musim panen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,831 menandakan bahwa 83,1% variasi harga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, faktor-faktor ini harus diperhatikan dalam pengelolaan harga jeruk lokal agar tetap stabil dan kompetitif di pasar.

B. Saran

Saran yang bisa diangkat dari penelitian ini yaitu diharapkan bagi pedagang untuk memantau kondisi pasokan dan tren harga jeruk lain sebagai bahan pertimbangan penetapan harga jual. Pemerintah daerah sebaiknya mendukung efisiensi distribusi dan transportasi agar biaya logistik dapat ditekan, sehingga harga di tingkat konsumen tetap terjangkau.

Petani dan pelaku agribisnis perlu menjaga kualitas produk dan mengatur pola tanam agar musim panen tidak menumpuk di satu waktu, guna menjaga kestabilan harga.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., & Hidayat, R. (2020). Analisis substitusi harga komoditas hortikultura. *Jurnal Agribisnis*, 18(1), 34–41.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Hortikultura 2022*. BPS RI.
- Damayanti, S., & Arifin, H. (2022). Pengaruh kualitas terhadap preferensi konsumen buah lokal. *Jurnal Agriekonomi*, 12(2), 122–130.
- Dinas Pertanian Sumatera Selatan. (2023). *Profil Hortikultura Sumsel Tahun 2022*. Palembang: Dinas Pertanian Sumsel.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura OKU. (2023). *Data Produksi Jeruk di Kabupaten OKU Tahun 2022*.
- Ema, P., & Putri, A. O. (2021). Analysis Of Decision Factors Of Farmers In Horticultural Business In Perjaya Barat Village. *AJHSSR*, 5(11), 31-36.
- Fadilah, A. (2022). Pengaruh mutu terhadap harga komoditas hortikultura. *Jurnal Mutu Hasil Pertanian*, 11(2), 89–98.
- Fauziah, L., Irwanto, & Surya, A. (2022). Permintaan dan harga pasar produk hortikultura di pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 55–63.
- Fitriani, N., & Kusuma, A. (2022). Analisis harga komoditas hortikultura di pasar tradisional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 55–64. <https://doi.org/10.25077/jai>
- Handayani, R., Sari, T. P., & Manurung, M. (2023). Efisiensi saluran distribusi jeruk Siam. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 8(1), 33–42.

- Hidayat, S. (2022). Fluktuasi harga dan rantai pasok jeruk lokal. *Jurnal Agraria*, 9(2), 45–53.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Rencana Strategis Hortikultura 2023–2027*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Marbun, D., Anjani, A., & Haryanto, T. (2021). Margin dan efisiensi pemasaran jeruk. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 112–119.
- Mulyani, N. (2021). Analisis permintaan jeruk lokal di pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(1), 25–35.
- Nasution, R., & Hamzah, H. (2023). Biaya transportasi dan dampaknya pada harga komoditas. *Jurnal Logistik dan Pemasaran*, 8(2), 14–22.
- Nurhasanah, F., Astuti, E., & Purwanto, T. (2023). Hubungan volume pasokan dan harga jual komoditas hortikultura. *Jurnal Agroindustri Tropika*, 11(1), 77–85.
- Nurjanah, R., Pratama, D., & Lestari, R. (2021). Peran kualitas terhadap harga jual buah segar di pasar eceran. *Jurnal Agrimetra*, 9(1), 44–52.
- Oktarina, Y., Purwadi, P., Ritonga, U. S., Nearti, Y., Pusvita, E., Rosmawati, H., ... & Gribaldi, G. (2025). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/621143/metode-penelitian-sosial-ekonomi-pertanian>
- Pusvita, E., Mulyana, A., Dessy, A., & Antoni, M. (2023). Farmers' Interest and Economics Model of Agrosilvofishery Restoration on Degraded Peatland in. *Journal of Smart Agriculture and Environmental Technology*, 1(3), 99–111. <https://doi.org/https://josaet.com/index.php/smartagrienvitech/article/view/37>.
- Pusvita, E., Mulyana, A., Adriani, D., & Antoni, M. (2024). Perceptions of farmers regarding peatland restoration model of paludiculture in South Sumatra, Indonesia. *Heritage and Sustainable Development*, 6(1), 315–334. <https://doi.org/doi.org/10.37868/hsd.v6i1.418>
- Rahmawati, A., & Suryani, Y. (2021). Dampak musim panen terhadap distribusi dan harga komoditas hortikultura. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Pertanian*, 4(2), 66–73.
- Rahmanto, A., Hartati, N., & Maulana, M. (2023). Keterkaitan harga petani dan pengecer dalam rantai pasok hortikultura. *Jurnal Riset Agribisnis*, 7(1), 88–97.
- Saragih, B. (2020). Sistem pemasaran dan kebijakan harga komoditas hortikultura. *Jurnal Agroindustri*, 7(1), 1–10.
- Sari, M., & Rachmawati, D. (2022). Ketahanan harga pangan hortikultura di masa pandemi. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 14(1), 20–29.
- Siregar, B., & Halim, R. (2023). Biaya logistik dan transportasi hortikultura di daerah non-metropolitan. *Jurnal Sistem Distribusi*, 8(1), 18–27.
- Susanti, I., & Irwansyah, M. (2022). Analisis volume pasokan dan fluktuasi harga produk hortikultura. *Jurnal Pasar dan Agribisnis*, 5(2), 23–31.
- Wahyuni, F., & Prasetyo, D. (2021). Respons harga pasar terhadap dinamika permintaan buah lokal. *Jurnal Pangan dan Agribisnis*, 10(1), 40–47.
- Wulandari, S., Hartono, D., & Sari, I. (2021). Determinan harga komoditas hortikultura. *Agriekonomika*, 10(1), 23–31.
- Yuliana, D., Rahayu, S., & Prima, M. (2021). Penentuan harga di tingkat petani: Studi kasus jeruk lokal. *Jurnal Hortikultura Nusantara*, 5(3), 76–85.